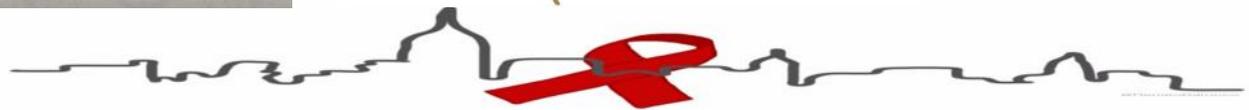


PROSIDING

ISBN : 978-602-74964-2-2



Entrepreneurial mindset



Seminar, Presentasi Oral Dan Poster Ilmiah Kesehatan

“ Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Mengembangkan Entrepreneurial Mindset “

17 Desember 2018

Auditorium MERCUBAKTIJAYA

Support by..



**STIKes MERCUBAKTIJAYA
TAHUN 2018**

STIKes MERCUBAKTIJAYA

ISBN : 978-602-74964-2-2

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
KESIAPAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENGEMBANGKAN
ENTERPRENEURIAL MINDSET**

Panitia Pelaksana :

Ketua Pelaksana : Afrizal,SKM, M.Kes
Wakil Ketua : Sunesni, S.SiT, M.Biomed
Sekretaris : Eka Putri Prima Sari, SKM, M.Kes
Bendahara Penerima : Yulia Fitri, SH, MH
Bendahara Pengguna : Asmarawati, SPd
Sekretariat : Drs. Guswandi
Seksi Ilmiah : Yani Maidelwita, SKM, M.Kes
Seksi Humas : Ns.Defrima Oka Surya, M.Kep, Sp.Kep.Kom
Seksi Acara : Widya Lestari, S.SiT, M.Keb
Seksi Perlengkapan : Asriwan Guci, S.Kom, M.Kom

Streering Committee :

Jasmarizal, S.Kp, MARS
Ulvi Mariati, S.Kp, M.Kes
Rusydi Rusyid, MSc
Firdaus Yahya, SKM
Doni Semapta, SH, MH
Dra. Warnetty, SKM
Elmiyasna K, SKp, MM
Ises Reni, S.Kp, M.Kep
Feriyanti, SE
Zulfita, S.SiT, M.Biomed

Reviewer :

Prof.Elly Nurachmah (Universitas Indonesia)
Dr. Emi Nurjasmi, M.Kes (Ketua IBI Pusat)
Elmiyasna K, S.Kp, MM
Sunesni, S.SiT, M.Biomed
Mitayani, S.ST, M.Biomed
Ises Reni, S.Kp, M.Kep
Yani Maidelwita, SKM, M.Biomed

Editor :

Ns.Nova Fridalni, S.Kep, M.Biomed
Asiwan Guci, S.Kom, M.Kom

Publisher

STIKes MERCUBAKTIJAYA

Alamat : Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang – Sumatera Barat

Telp : (0751) 442295, Fax : (0751) 442286

**Email : stikesmercubaktijaya@yahoo.co.id
lp2m@mercubaktijaya.ac.id**

Website : www.mercubaktijaya.ac.id

Daftar Isi

1. Cover
2. Susunan Panitia Seminar Nasional
3. Team Reviewers
4. Daftar Isi
5. Jadwal Kegiatan Seminar Nasional
6. Kata Pengantar
7. Sambutan Ketua STIKes
8. Profil STIKes
9. Materi Nara Sumber
10. Artikel

ORAL PRESENTASI

- Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Melalui Pendekatan Continuum of Care di Puskesmas Se-Kota Bukittinggi Tahun 2016
Armitha Sri Azhari
- Penatalaksanaan Atonia Uteri Oleh bidan
Devi Syarief
- Hubungan Umur, Paritas, Jenis Persalinan Dengan Kejadian Infeksi Post Partum di RS DR. Reksodiwiryono.
Dewi Susilawati
- Perbedaan Pola Menstruasi Mahasiswa Atlit dengan Mahasiswa Kesehatan di Kota Padang Dian Febrida Sari, Trisna Nofriani
Dian Febrida Sari, Trisna Nofriani
- Hubungan Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Nyeri Haid pada Siswi Kelas VIII di SMPN 31 Padang
Eka Putri Primasari, Rima Tri Oktavia
- Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan
Ety Aprianti, Uchi Rafna Delita
- Hasil Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Pasangan Usia Subur Ditinjau Dari Paritas Dan Jenis KB Di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
Farida Ariyani, Ayu Putri Diana
- Efektifitas Terapi Mendekap dan Terapi Musik Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak
FitriWahyuni, Ises Reni, Tika Fanecia Yuri P
- Analisis Pelaksana Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)
Nila Eza Fitria, Furkan
- Deteksi Dini Depresi Post Partum Hari Ke-8 sampai hari Ke-42 Dengan EPDS
Nurfadjri Nilakesuma, Lily Fitriani
- Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Intradialytic Weight Gain (IDWG)
Ria Desnita
- Pengaruh Terapi *EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE* (EFT) Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018
Rini Rahmayanti, Ulvi Mariati, Atiqah

- Pola Komunikasi Orang Tua dan Remaja tentang *Sex Education* Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Terhadap Pergaulan Bebas
Sri Suciana, Yani Maidelwita, Nurul Abshaari
- Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya
Sunesni, Anggreani Zulhivia Utami
- Pengaruh Pemberian Kompres Serai Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Osteoarthritis di Puskesmas Andalas Padang
Vivi Syofia Sapardi, Isesreni, Sakinah Hijriani
- Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Derajat Muskositis Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. M Djamil Padang
Weny Amelia, Yunda Andre
- Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Padang Sarai Yani Maidelwita, Gusma Yelni
- Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Video Interaktif Untuk Down Syndrome
Yuli Afmi Ropitasari

POSTER PRESENTASI

- Pengaruh Brain Gym (Senam Otak) terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Sekolah di Kelas III A SD Negeri 31 Pasar Ambacang Padang.
Aida Minropa, Hidayatul Hasni, Annisa Nur Haqqi
- Efektivitas Senam Dismenore Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Sma Kartika 1-5 Padang
Febriyanti, Lola Despitasi
- Pengaruh *Breathing Exercise* Terhadap Skor *Fatigue* Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Reksodiwiryo Padang
Fitria Alisa, Zulham Efendi, Yesi Dwiyanti
- Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Dengan MP-ASI Pada Bayi Di Padang Tahun 2018
Gina Muthia, Refta Guspia
- Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2018
Guslinda, Meria Kontesa, Cintya Tranova
- Pengaruh *BRISK WALKING EXERCISE* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistole Pada Penderita Hipertensi
Lola Despitasi, Wawan Wahyudi, Nurbaiti
- Pengaruh Pemberian Jus Wortel terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang
Meria Kontesa, Elsi Kamilatul Izati
- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
Nova Fridalni, Afrizal, Defnitya Vinorra
- Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Mawar V, Jorong Ampalu Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan
Putri Nelly Syofiah, Rany Irma Rahmadila
- Gambaran Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Padang
Rizka Ausrianti
- Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1 - 5 Padang Tahun 2018
Ulfa Suryani

Gambaran Persiapan Fisik Ibu Hamil, Suami Dan Keluarga Dalam Menghadapi Kehamilan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Pada Tahun 2018
Widya Lestari

Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMP ADABIAH PADANG Tahun 2018
Yola Yolanda, Guslinda, Fega Defriyanti

Gambaran Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijatan Endorphin
Zulfita, Yudia Afridika

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran Advokasi Perawat Dalam Proses *INFORMED CONSENT* DI Ruang Rawat Inap RSUD DR. RASIDIN PADANG
Zulham Efendi, Lenni Sastra, Desfiana Siregar

**DAFTAR JUDUL ARTIKEL ORAL PRESENTASI
SEMINAR NASIONAL STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
Senin, 17 Desember 2018**

No	Judul Artikel	Penulis	Asal Institusi
1	Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Melalui Pendekatan Continuum of Care di Puskesmas Se-Kota Bukittinggi Tahun 2016	Armitha Sri Azhari	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
2	Penatalaksanaan Atonia Uteri Oleh bidan	Devi Syarief	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
3	Hubungan Umur, Paritas, Jenis Persalinan Dengan Kejadian Infeksi Post Partum di RS DR. Reksodiwiryo.	Dewi Susilawati	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
4	Perbedaan Pola Menstruasi Mahasiswi Atlit dengan Mahasiswi Kesehatan di Kota Padang	Dian Febrida Sari, Trisna Nofriani	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
5	Hubungan Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Nyeri Haid pada Siswi Kelas VIII di SMPN 31 Padang	Eka Putri Primasari, Rima Tri Oktavia	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
6	Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan	Ety Aprianti, Uchi Rafna Delita	Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
7	Hasil Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Pasangan Usia Subur Ditinjau Dari Paritas Dan Jenis KB Di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang	Farida Ariyani, Ayu Putri Diana	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
8	Efektifitas Terapi Mendekap dan Terapi Musik Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak	FitriWahyuni Ises Reni Tika Fanecia Yuri P	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

9	Analisis Pelaksana Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)	Nilia Eza Fitria, Furkan	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
10	Deteksi Dini Depresi Post Partum Hari Ke-8 sampai hari Ke-42 Dengan EPDS	Nurfadjri Nilakesuma, Lily Fitriani	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
11	Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Intradialytic Weight Gain (IDWG)	Ria Desnita	Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
12	Pengaruh Terapi <i>EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE</i> (EFT) Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018	Rini Rahmayanti Ulvi Mariati Atiqah	Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
13	Pola Komunikasi Orang Tua dan Remaja tentang <i>Sex Education</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Terhadap Pergaulan Bebas	Sri Suciana, Yani Maidelwita, Nurul Abshaari	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
14	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya	Sunesni, Anggreani Zulhivia Utami	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
15	Pengaruh Pemberian Kompres Serai Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Osteoarthritis di Puskesmas Andalas Padang	Vivi Syofia Sapardi Isesreni Sakinah Hijriani	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
16	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Derajat Muskositis Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. M Djamil Padang	Weny Amelia Yunda Andre	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
17	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Padang Sarai	Yani Maidelwita, Gusma Yelni	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
18	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Video Interaktif Untuk Down Syndrome	Yuli Afmi Ropitasari	Prodi D.III Terapi Wicara STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

**DAFTAR JUDUL ARTIKEL POSTER PRESENTASI
SEMINAR NASIONAL STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
Senin, 17 Desember 2018**

No	Judul Artikel	Penulis	Asal Institusi	Ket
1	Pengaruh Brain Gym (Senam Otak) terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Sekolah di Kelas III A SD Negeri 31 Pasar Ambacang Padang.	Aida Minropa, Hidayatul Hasni, Annisa Nur Haqqi	Prodi D.III Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
2	Efektivitas Senam Dismenore Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Sma Kartika 1-5 Padang	Febriyanti Lola Despitasaki	Prodi D.III Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
3	Pengaruh <i>Breathing Exercise</i> Terhadap Skor <i>Fatigue</i> Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Reksodiwiryono Padang	Fitria Alisa Zulham Efendi Yesi Dwiyantri	Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
4	Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Dengan MP-ASI Pada Bayi Di Padang Tahun 2018	Gina Muthia, Refta Guspia	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
5	Pengaruh <i>Life Review Therapy</i> Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2018	Guslinda Meria Kontesa. Cintya Tranova	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
6	Pengaruh <i>BRISK WALKING EXERCISE</i> Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik Pada Penderita Hipertensi	Lola Despitasaki WawanWahyudi Nurbaiti	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	

7	Pengaruh Pemberian Jus Wortel terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang	Meria Kontesa Elsi Kamilatul Izati	Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
8	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia wilayah kerja puskesmas andalas Kota padang	Nova Fridalni, Afrizal, Defnitya Vinorra	Prodi D.III Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
9	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Mawar V, Jorong Ampalu Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan	Putri Nelly Syofiah, Rany Irma Rahmadila	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
10	Gambaran Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Padang	Rizka Ausrianti	Prodi D.III Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
11	Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1 - 5 Padang Tahun 2018	Ulfa Suryani	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
12	Gambaran Persiapan Fisik Ibu Hamil, Suami Dan Keluarga Dalam Menghadapi Kehamilan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Pada Tahun 2018	Widya Lestari	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	

13	Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMP ADABIAH PADANG Tahun 2018	Yola Yolanda Guslinda Fega Defriyanti	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
14	Gambaran Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijatan Endorphin	Zulfitia, Yudia Afridika	Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
15	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran Advokasi Perawat Dalam Proses <i>INFORMED CONSENT</i> DI Ruang Rawat Inap RSUD DR. RASIDIN PADANG	Zulham Efendi Lenni Sastra Desfiana Siregar	S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	

**JADWAL KEGIATAN SEMINAR NASIONAL
STIKES MERCUBAKTIJAYA PADANG TANGGAL 17 DESEMBER 2018
AUDITORIUM STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG**

WAKTU	ACARA	PEMBICARA	MODERATOR/PJ
07.30 – 08.30	Registrasi		Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan		
	1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta Seminar	Ns. Fitri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep. An
	2. Pembacaan ayat suci Al-Quran	Mahasiswa STIKes MERCUBAKTIJAYA	
	3. Pembacaan Doa	Mahasiswa STIKes MERCUBAKTIJAYA	
	4. Laporan Ketua Pelaksana	Ketua Pelaksana	
	5. Kata Sambutan Ketua STIKes + Pembukaan	Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang	
09.00 – 10.00	Issues challenges and Opportunities of the new era	Dessy Aliandrina, ST, M.Sc, Ph.D	Mitayani, SSiT, M.Biomed
10.00 – 11.00	Entrepreneurial Mindset	Suriadi, MSN, AWCS, Ph.D	Ns. Zulham Efendi, M.Kep
11.00 – 12.00	Persiapan Menjadi Wirausahawan Kesehatan di Era Millenial 4.0	Widya Lestari, S.SiT, M.Keb	Meria Kontesa, SKp, M.Kep
12.00 – 13.30	Istirahat, Sholat dan Makan		
13.30 – 15.30	Oral Presentasi dan Poster	Peserta Oral Presentasi dan Poster	1. Devi Syarief, SSiT, M.Keb 2. Ns. Fitria Alisa, M.Kep 3. Ns. Lenni Sastra, S.Kep, MS
15.30 – 16.00	Istirahat dan Sholat		
16.00 – 17.00	Penutup	Peserta Oral Presentasi dan Poster	Yani Maidelwita, SKM, M.Biomed

Koordinator Sie Ilmiah

Yani Maidelwita, SKM,
M.Biomed
19820512 200501 2 014

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah Yang Maha Esa yang tanpa henti mengucurkan rahmat dan karuniaNya, baik kurunia sehat, rejeki, kecerdasan, kemauan dan lain-lain, bahkan juga karunia dalam bentuk kesadaran dan kemampuan bersyukur kepadaNya, dan dengan ijinnya Prosiding Seminar Nasional STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang , dengan Tema “**KESIAPAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENGEMBANGKAN *ENTERPRENEURIAL MINDSET***”, dapat kami terbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena kami berpendapat bahwa hasil hasil penelitian khususnya dibidang kesehatan sebaiknya diaplikasikan melalui tatanan pelayanan kesehatan agar peningkatan dan pengembangan mutu layanan kesehatan dapat ditingkatkan. Selain itu juga diharapkan melalui penerapan hasil hasil penelitian dapat memecahkan permasalahan kesehatan di Indonesia.

Saat ini banyak hasil penelitian yang tersebar di berbagai Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di seluruh pelosok tanah air, namun banyak yang belum didesiminasikan dan disosialisasikan secara optimal. Untuk itu tujuan seminar ini adalah:

1. Sebagai sarana para peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitian, sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di bidang kesehatan, serta mempererat dan mengembangkan kerjasama akademik yang saling menguntungkan secara berkelanjutan.
2. Sebagai sumbang saran kepada Institusi pendidikan, intitusi pelayanan, praktisi kesehatan berupa hasil-hasil penelitian dan penerapan sains dan teknologi untuk peningkatankesehatan di Indonesia.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari bidang kesehatan yang telah membahas berbagai bidang kajian sains, teknologi, kesehatan masyarakat, sosial, ekonomi, humaniora, serta bidang lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang, Organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Ikatan Bidan Indonesia , dan semua pihak yang membantu baik moril maupun materil hingga terlaksananya kegiatan ini. Tindak lanjut dari seminar ini adalah publikasi prosiding, dan kami berharap adanya pengembangan konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh instansi terkait dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada anggota panitia pengarah, panitia pelaksana seminar nasional ini, para sponsorship yang telah menyediakan fasilitas untuk persiapan-persiapan, serta pihak-pihak lain yang belum kami sebut, tetapi banyak membantu atas terselenggaranya seminar ini serta terwujudnya prosiding ini. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Padang, November 2018

Ketua

Afrizal, SKM, M.Kes

Sambutan Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua

Puji dan syukur marilah sama-sama kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Salah satu rahmat yang sekarang kita rasakan adalah rahmat kesehatan dan kesempatan sehingga STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dapat menyelenggarakan seminar nasional dengan tema “*Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Mengembangkan Entrepreneurial Mindset*”.

Selanjutnya perkenankanlah saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ketua Panitia beserta seluruh jajaran kepanitiaan Milad ke 13 STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah berupaya semaksimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan seminar nasional sebagai salah satu rangkaian acara Milad ke 13 STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Hal ini sangat penting untuk disampaikan mengingat STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang sedang bekerja keras untuk menggapai pengakuan publik sebagai Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penelitian dalam bidang kesehatan perlu dilakukan terus menerus agar dapat diaplikasikan pada pembelajaran. Seminar nasional ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta sekaligus mendorong untuk terus berkarya termasuk untuk terus melakukan penelitian yang bermanfaat.

Harapan kami eksistensi dan kontribusi dari para peneliti bidang kesehatan akan semakin meningkatkan jumlah dan kualitasnya dan para kontributor dapat mengekspresikan kreativitas dan kinerjanya dalam bidang ilmu terkait guna diabdikan untuk profesi di bidang kesehatan dan masyarakat luas.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih atas partisipasi dalam seminar yang diselenggarakan oleh STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang ini dengan harapan semoga karya ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukan dan berguna bagi profesi, nusa, dan bangsa.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Ketua

Hj. Elmiyasna K, S.Kp, MM
NIP. 19540828 1978102 001

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018

Ns. Ulfa Suryani, M. Kep, Sp.Kep.J¹ Ns. Guslinda, M. Kep. Sp. Kep. J², Puja Anita³

STIKes MERCUBAKTIJAYA
Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba, Padang, Sumatera Barat
*Email : ulfasuryani_upe@yahoo.co.id

Abstrak

Harga diri rendah pada remaja akan banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan seperti, remaja menjadi pemalu, tidak aktif, frustrasi, bahkan bisa mengalami depresi, dan bunuh diri (Santrock 2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Kartika 1-5 Padang, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah proposional random sampling. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja, ada hubungan prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja dan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Penelitian ini diharapkan pada pihak sekolah agar para guru dapat memberikan informasi tentang pentingnya harga diri yang tinggi pada remaja.

Kata Kunci : Perubahan Fisik, Prestasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Status Harga Diri Remaja.

Abstract

Low self esteem for adolescent will be a lot of impact who will be caused like, the teen so shy, not active, frustration it could even depression and suicide (Santrock 2010). The purpose at these research is to find out factors associated with the status self esteem for adolescent at SMA Kartika 1-5 Padang 2018. Kind of these research is descriptive analytic with approachment cross sectional. The population in this study were students of class X and XI SMA Kartika 1-5 Padang, the number of samples in this study amounted to 85 students. A sample of engineering is proposional random sampling. The data processed with used statistic experiment chi-square. The result of statistic test get there a relationship the physical changes with the status of self esteem for adolescent. There's a relationship achievement learning with the status of self esteem for the teen adolescent and there's a relationship parenting parents with self esteem for the teen adolescent. These research we hope the school and the teacher can provide information about the importance of self esteem high

Keywords : Physical Changes, Achievements To Learn, Parent's Parenting Patterns and Adolescent Price Status.

PENDAHULUAN

Manusia dalam perkembangannya akan mengalami dan melalui masa-masa tertentu, yaitu dimulai dari masa balita sampai masa tua. Salah satu masa yang sangat penting dalam kehidupannya adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu pada usia 11-12 tahun sampai usia 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjningsih, 2012).

Remaja merupakan masa transisi seseorang dari anak-anak menjadi dewasa, masa transisi ini dimulai dengan menunjukkan jati dirinya yaitu berperilaku sesuai dengan karakter masing-masing (Sarwono, 2012). Remaja terdiri atas, remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun) (Aryani, 2013). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi, dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau disebut juga masa mencari identitas diri.

Jumlah remaja saat ini mencapai 1,2 miliar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk didunia (WHO, 2014). Sedangkan jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun diIndonesia sebanyak 14.763.315 jiwa, sedangkan diSumatera Barat remaja berjumlah sebanyak 434.014 jiwa (Statistik, 2016).

Menurut Pieter & Lumongga, (2010) perkembangan fisik yang terjadi pada seorang remaja lebih diidentifikasi dengan masa pubertas dimana sebuah periode perkembangan fisik, yang melibatkan perkembangan hormonal yang berlangsung dimasa remaja awal, kematangan fisik pada remaja berlangsung lebih kurang dua tahun, pada wanita biasanya dimulai dari haid pertama, sedangkan pada seorang remaja laki-laki biasanya dimulai setelah mengalami mimpi basah yang pertama.

Perkembangan psikososial pada remaja berada pada tahap mencari identitas diri. Pembentukan identitas diri merupakan tugas perkembangan remaja yang sangat penting. Kemampuan ini tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan selama masa remaja. Adapun tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa remaja meliputi, menilai diri secara objektif, bisa mengambil keputusan, dapat merencanakan masa depan, bisa menyukai dirinya, bertanggung jawab, berinteraksi dengan lingkungan, mulai melihat kemandirian dalam keluarga, dan mampu menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan orang lain yang menurutnya mampu (Keliat, 2011).

Apabila serangkaian tugas perkembangan tidak dapat tercapai oleh seorang remaja maka remaja akan mengalami kebingungan peran yang akan berdampak pada kerapuhan kepribadian, sehingga akan terjadi gangguan pada konsep diri, khususnya harga diri. Oleh karena itu harga diri pada remaja sangat penting karena individu yang mempunyai harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai diri sendiri sebagaimana adanya, serta tidak meyalahkan diri atas ketidak sempurnaan yang dimilikinya (Santrock, 2010).

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dan hasil yang dicapai dengan menganalisis kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh oleh diri sendiri, orang yang disayangi, cintai, hormati dan hargai (Murwari, 2008). Harga diri adalah penilaian terhadap harga diri pribadi seseorang, berdasarkan seberapa baik perilakunya cocok dengan ideal dirinya (Keliat, 2013). Menurut (Ghufron & Risnawati, 2012) harga diri merupakan evaluasi seorang individu terhadap diri sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai diri secara negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raesoner dalam (Santrock, 2007) menunjukkan 12%

individu mengalami penurunan harga diri setelah memasuki sekolah menengah pertama, dan 13% setelah memasuki sekolah menengah atas. Menurut hasil penelitian Baldwin dalam (Fadhila, 2014) mengatakan bahwa harga diri pada remaja pada remaja akan menurun pada saat remaja berusia 12-17 tahun. Dalam penelitian Auden C. Mc Clure, MD (2011) menunjukkan 6.522 remaja berusia 12-16 tahun di Amerika Serikat mengalami harga diri rendah. Sedangkan di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Fadhilla, (2014) memperlihatkan 66,8 % siswa memiliki harga diri dengan kategori sedang dan sebanyak 17,1% tidak percaya terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Hajat (2012), diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang mempunyai harga diri yang rendah. Ini dikarenakan oleh masih kurangnya siswa dalam memahami siapa dirinya, karena mereka masih berada pada tahap pencarian identitas diri. Sehingga sangat banyak sekali ditemukan fakta siswa yang masih kurang dalam memposisikan seberapa bernilai dirinya dimata teman-temannya. Hal ini sangat jelas bahwa masih rendahnya harga diri dari dalam diri siswa tersebut, mereka juga belum mempunyai cita-cita dan target yang mereka inginkan untuk kedepannya, didalam belajar mereka juga banyak yang merasa malu dalam mengeluarkan pendapat, bahkan mereka hanya banyak diam dan hanya mendengarkan.

Harga diri remaja tidak akan terbentuk sejak lahir, tetapi didapatkan dari hasil pengalaman seseorang dalam diri sendiri, dengan orang terdekat dan dengan realitas dunia. Harga diri sangat berpengaruh pada perkembangan anak sampai dewasa nanti. Harga diri pada remaja akan meningkat seiring dengan penambahan usia dan harga diri sangat terancam selama masa remaja, ketika konsep diri sedang berubah dan sangat banyak keputusan diri yang harus dilakukan, remaja harus memilih jalur karir dan memutuskan apakah mereka cukup baik untuk berhasil (Keliat, 2013).

Jika harga diri pada remaja terganggu maka akan banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan seperti, remaja menjadi pemalu,

tidak aktif, frustrasi, bahkan bisa mengalami depresi, (Santrock 2010, dalam Itayanti & Pandeiro, 2014). Depresi sering terjadi pada usia 15-24 tahun, *the anxiety and depression association of America* menuliskan bahwa depresi terjadi 18 % dari 40 juta populasi (Kaplan & Sadock, 2015). Di Amerika populasi depresi diperkirakan sekitar 2,8% dibawah 13 tahun dan sebanyak 5,6% pada usia 13-18 tahun (Janeet, 2015). Sedangkan Di Indonesia prevalensi gangguan mental emosional seperti depresi dan kecemasan pada remaja saat ini mencapai 14 juta orang, atau sekitar 6% dari penduduk Indonesia, dan di Sumatera Barat sebesar 4,5% remaja mengalami gangguan mental emosional (Risksedas, 2013).

Setelah seorang remaja mengalami depresi maka akan menimbulkan keinginan untuk bunuh diri. Bunuh diri menjadi masalah yang global, menurut WHO tahun 2015 lebih dari 800.000 orang/tahun meninggal karena bunuh diri. Sedangkan di Amerika serikat bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua pada tahun 2013, (CDC, 2016). Hasil penelitian Bogalkot et al, (2014) di Korea terjadi peningkatan prevalensi bunuh diri dan ide bunuh diri dan usaha bunuh diri 24,8% dan 6,2%. Sementara dari laporan kepolisian Republik Indonesia tahun 2013 terdapat 981 dan 921 kasus kematian karena bunuh diri (Nasional Geograpi Indonesia, 2013), dari data tersebut terlihat masih tingginya kejadian bunuh diri terutama pada remaja.

Pentingnya kebutuhan harga diri pada remaja, terkait dampak negatif yang ditimbulkan jika seseorang memiliki harga diri yang rendah, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosial. Jika kebutuhan harga diri dapat terpenuhi maka individu akan memperoleh pengakuan dalam lingkungan sosial, tampil didepan umum dengan pede, dan merasa lebih bernilai di lingkungan, sehingga akan bisa meraih prestasi belajar yang tinggi karena penghargaan dirinya yang tinggi (Hajat, 2012).

Harga diri rendah dapat terjadi karena berbagai faktor, Menurut teori (Coopersmith, 1967 dalam Koesdyantho, 2009), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri remaja adalah, kelas sosial, agama, riwayat pekerjaan orang

tua, atribut fisik, kemampuan umum atau intelegensi, nilai-nilai diri, masalah dan penyakit, aspirasi, dan pola asuh orang tua.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga diri pada remaja adalah perubahan fisik, perubahan fisik ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah jika remaja mempunyai berat badan berlebih, cenderung akan membuat remaja menjadi rendah diri, karena untuk tampil sempurna sering disalahkan dengan memiliki tubuh yang langsing dan ideal. Selain mempunyai dampak pada fisik, mempunyai berat badan yang berlebih juga mempunyai dampak pada psikologis, yaitu akan timbul perasaan malu, kurang percaya diri dan akan menimbulkan seorang remaja menjadi rendah diri (Suriandi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho, dkk (2015) didapatkan hasil penelitian, remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap perubahan fisik yang di alaminya cenderung memiliki kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 41 orang (67,2%) remaja, sedangkan remaja yang memiliki persepsi positif terhadap perubahan fisik yang di alaminya cenderung membuat remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hasil penelitian didapatkan 20 (32,8%) remaja yang mempunyai persepsi positif terhadap perubahan fisik yang di alaminya.

Selain perubahan fisik yang terjadi sangat pesat, pada masa remaja prestasi juga berperan penting dalam perkembangannya. Prestasi belajar menjadi tolak ukur kesuksesan bagi seseorang, prestasi belajar dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan masing-masing mata pelajaran atau bidang studi (Santrok, 2007). Rekap Nasional semester 2015/2016 survey yang dilakukan oleh *Organisasi For Economic Co-operation and Development* (OCEAD) pada tahun 2015 menggunakan tes *programme for international student assesment* (PISA) menyatakan prestasi belajar anak Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Data ujian nasional tahun

2015 juga dapat digunakan untuk melihat rendahnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar di Indonesia juga didasari oleh masih rendahnya prestasi belajar disetiap daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 bahwa prestasi belajar siswa diseluruh Indonesia belum merata. Diporoleh nilai rata-rata UN pada 2015/2016 adalah 6,30 sedangkan rata-rata UN pada tahun 2015/2016 adalah 7,12 (Sujadi, 2015). Prestasi yang tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dan akan membuat individu merasa berharga dan cenderung akan memiliki harga diri yang tinggi.

Harga diri tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan fisik dan prestasi belajar, akan tetapi lingkungan sosial juga mempengaruhi harga diri pada remaja. Dalam keluarga, cara pola asuh orang tua tertentu akan berbeda-beda. Orang tua sangat berperang penting dalam pembentukan harga diri pada anak melalui pola asuh yang diterapkan. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara menerapkan aturan, mengajukan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anak (Dariyo, 2004).

Pola asuh memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pembentukan harga diri pada remaja. Perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda pula. Anak yang mendapatkan pangasuhan dengan rasa sayang dan juga keterlibatan yang tinggi dari orangtua akan tumbuh anak yang memiliki kontrol diri yang baik, percaya diri dan memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya, tidak adanya atau kurangnya rasa sayang dan keterlibatan orangtua akan berakibat buruk terhadap kepribadian anak (Braithwaite, 2004).

Secara umum terdapat tiga pola asuh yang dimiliki oleh orangtua yaitu pola asuh Otoriter, Demokratis dan pola asuh Permisif. Pola asuh

otoriter merupakan pola asuh yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku dimana orang tua akan membut berbagai peraturan dan harus diikuti oleh anaknya tanpa mau tahu perasaan anaknya, cenderung pola asuh ini akan membuat anak menjadi penakut, tidak aktif, depresi dan mempunyai harga diri yang rendah. Sedangkan pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi orang tua tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Orang tua tipe ini mampu bersikap realities terhadap kemampuan anak. Orang tua tipe ini akan memberikan kebebasan kepada anaknya untu memlilih dan melakukan suatu tindakan kepada anak yang bersifat hangat, jika orangtua menerapkan pola asuh yang demokratis cenderung anak akan mempunyai harga diri yang tinggi. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang responsif dan tidak menuntut, orang tua tipe ini tidak akan menegur dan menghukum anak jika anak berbuat kesalahan, cenderung pola asuh ini akan berdampak anak menjadi suka menentang, sok kuasa, dan anak akan mempunyai prilaku yang agresif.

Menurut hasil penelitian itayanti & Pandeirot (2014), yang meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri remaja diBanjar pengenderan Kedongan Kuta, didapatkan hasil orang tua yang memiliki pola asuh otoriter terdapat 34 orang (54%), sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 orang (30%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 8 orang (13%). Dari hasil tersebut didapatkan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan harga diri pada remaja.

SMA Kartika 1-5 Padang merupakan sekolah menengah atas yang mempunyai jumlah siswa sebanyak 738 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan XII serta dibagi menjadi, kelas X sebanyak 9 kelas, kelas XI terdiri dari 11 kelas dan kelas XII terdiri dari 6 kelas total keseluruhan kelas adalah sebanyak 26 kelas.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di SMA Kartika 1-5 Padang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa, didapatkan hasil 6 orang siswa mengatakan

mempunyai harga diri yang rendah, 2 dari 6 orang siswa mengatakan bahwa perubahan fisik yang dialaminya tidak sesuai dengan yang diinginkan, seperti tinggi badan yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan akan membuat dirinya minder dan malu dengan teman-temannya, sedangkan 2 orang siswa lain mengatakan bahwa jika prestasi tidak sesuai dengan yang diinginkan dia akan merasa rendah diri dari teman-teman yang mempunyai nilai yang tinggi diatasnya, dan 2 orang siswa lainnya juga mengatakan setiap anak wajib mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya, anak tersebut juga mengatakan bahwa jika berpendapat orang tua tidak pernah mendengarkan pendapat tersebut, sehingga akan membuat anak merasa rendah diri dan tidak berguna bagi lingkungan disekitarnya. Sedangkan 4 orang siswa mengatkan bahwa dirinya adalah orang yang bernilai seperti orang lain dan mereka merasa puas dengan keadaan dirinya, dan bisa menghargai diri dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018 ”.

METODE

Desain penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 569 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 85 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang di ambil secara acak.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018

No	Harga Diri	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Rendah	46	54,1
2	Tinggi	39	45,9
	Jumlah	85	100

Dari 85 orang responden terdapat lebih dari separoh (54,1%) responden memiliki harga diri rendah.

Distribusi Frekuensi Perubahan Fisik Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018

No	Perubahan Fisik	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Negatif	44	51,8
2	Positif	41	48,2
	Jumlah	85	100

Dari 85 orang responden terdapat lebih dari separoh (51,8%) responden mengalami perubahan fisik yang negatif.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2108

No	Prestasi Belajar	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas	37	43,5
2	Tuntas	48	56,5
	Jumlah	85	100

Dari 85 orang responden terdapat lebih dari separoh (56,5) responden mempunyai prestasi belajar yang tuntas.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2 018

No	Pola Asuh Ortu	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Otoriter	45	52,9
2	Demokratis	31	36,5
3	Permisif	9	10,6
	Jumlah	85	100

Dari 85 orang responden lebih dari separoh (52,9%) responden mendapatkan pola asuh otoriter.

B. Analisa Bivariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Perubahan Fisik dengan Status Harga Diri Pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang

Perubahan Fisik	Harga Diri				Total	P Value	
	Rendah		Tinggi				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	36	78,3%	8	20,5%	44	51,8%	0,000
Positif	10	21,7%	31	79,5%	41	48,2%	
Total	46	100%	39	100%	85	100%	

Proporsi harga diri rendah lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki perubahan fisik negatif (78,3%) dari pada yang memiliki perubahan fisik positif (21,7%). Hasil uji statistik dengan p value = 0,000. Artinya ada hubungan perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Prestasi Belajar dengan Status Harga Diri Pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang

Prestasi Belajar	Harga Diri				Total	P Value	
	Rendah		Tinggi				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Tuntas	28	60,9%	9	23,1%	37	43,5%	0,001
Tuntas	18	39,1%	30	76,9%	48	56,5%	
Total	46	100%	39	100%	85	100%	

Proporsi harga diri rendah lebih banyak ditemukan pada prestasi belajar yang tidak tuntas (60,9%) dari pada yang memiliki prestasi belajar yang tuntas (39,1%). Hasil uji statistic dengan p value = 0,001. Artinya ada hubungan prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Harga Diri Pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang

Pola Asuh	Harga Diri				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Otoriter	36	78,3%	9	23,1%	45	52,9%	0,000
Demokratis	4	8,7%	27	69,2%	31	36,5%	
Permisif	6	13,0%	3	7,7%	9	10,6%	
Total	46	100%	39	100%	85	100%	

Proporsi harga diri rendah lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pola asuh otoriter (78,3%) dari pada yang memiliki pola asuh demokratis (8,7%) dan permisif (13,0%). Hasil uji statistic dengan p value = 0,000. Artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Harga Diri Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 orang remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh responden (54,1%) memiliki harga diri yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman & Candra (2012) Harga diri pada remaja menengah putri di SMA Negeri 15 kota Semarang didapatkan hasil 66,9 % remaja memiliki harga diri yang rendah. Selain itu, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurdinah (2014) yang dilakukan di SMA Dharma Pancasila remaja yang mengalami harga diri rendah didapatkan sebanyak (76,6%).

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya secara rendah atau tinggi. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Dalam harga diri tercakup

evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2007).

Harga diri pada remaja tidak akan terbentuk sejak lahir, tetapi didapatkan dari hasil pengalaman seseorang dalam diri sendiri, dengan orang terdekat dan berarti bagi dirinya. Harga diri pada remaja sangat berpengaruh pada perkembangan anak sampai dewasa nanti. harga diri pada remaja akan meningkat seiring dengan penambahan usia dan harga diri sangat terancam selama masa remaja (Keliat, 2013). Jika harga diri pada remaja terganggu maka akan banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan seperti, remaja menjadi pemalu, tidak aktif, frustrasi, depresi dan mempunyai keinginan untuk bunuh diri (Santrock 2010).

Harga diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dari diri remaja sendiri dan faktor luar remaja, faktor dari remaja sendiri karakteristik remaja seperti usia, dimana usia remaja merupakan usia terjadinya perubahan fisik maupun psikologis. Pada usia ini remaja berada pada tahap mencari identitas. Pembentukan identitas diri merupakan tugas perkembangan remaja yang sangat penting. Kemampuan ini akan tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan selama masa remaja.

Apabila serangkaian tugas perkembangan tidak dapat tercapai oleh seorang remaja maka remaja akan mengalami kebingungan peran yang akan berdampak pada kerapuhan kepribadian, sehingga akan terjadi gangguan pada konsep diri, khususnya harga diri. Oleh karena itu harga diri pada masa remaja sangat penting karena individu yang mempunyai harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai diri sendiri sebagaimana adanya, serta tidak menyalahkan diri atas ketidaksempurnaan yang dimilikinya (Santrock, 2010).

Menurut analisa peneliti lebih dari separoh (54,1%) remaja di SMA Kartika 1-5 Padang mengalami harga diri rendah, yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner 57,6% remaja

merasakan bahwa dirinya cenderung untuk mengalami kegagalan, 52,9% remaja merasa tidak mempunyai banyak yang bisa dibanggakan, 55,3% remaja berfikir bahwa dirinya tidak ada gunanya dan 8,5% remaja berfikir bahwa dirinya bukanlah individu yang baik.

2. Perubahan Fisik Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden yaitu (51,8%) mengalami perubahan fisik negatif. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho, dkk (2014) tentang hubungan body image perubahan fisik pada remaja dengan kepercayaan diri pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Toroh Kabupaten Grogongan ditemukan hasil (67,2%) remaja mengalami perubahan fisik negatif terhadap perubahan fisik yang dialaminya.

Perubahan fisik pada remaja berkembang sangat pesat, perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan biologis, perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh dan kematangan organ seksual. Perubahan fisik negatif lebih banyak dialami oleh wanita (50,6%) dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Borring (dalam Lina & Klara, 2010), masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, yaitu proses yang mengarah kepada kematangan seksual dan kemampuan untuk berproduksi. Perubahan biologis pubertas yang merupakan tanda akhir masa kanak-kanak, berakibat pada peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, serta pencapaian kematangan organ seksual.

Menurut Levine & Smolak (dalam Susi, 2011), pertumbuhan fisik yang kuat itu terjadi pada masa remaja. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan body image dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Begitu juga tentang perkembangan fisik yang tidak proposional. Ada 40-70% remaja perempuan merasakan

ketidakpuasan pada dua atau lebih pada bagian tubuhnya, khususnya pada bagian pinggul, pantat, perut dan paha. Seseorang telah memasuki masa remaja maka mereka akan semakin memperhatikan bagaimana penampilan fisik mereka dan mulai berfikir bagaimana memperbaiki penampilan mereka agar semakin menarik (Conger & Petersen dalam perdani, 2009).

Perubahan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder) (Wong, 2009).

Menurut analisa peneliti lebih dari separoh (51,8%) mengalami perubahan fisik yang negatif terhadap perubahan fisik yang dialaminya. Perubahan fisik yang negatif remaja dapat dilihat dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden, 60,0% remaja merasa tidak nyaman dengan bentuk tubuh saat ini jika tampil didepan umum, 48,2% remaja mengatakan bahwa saat ini berat badannya tidak berada dalam kategori normal, 54,1% remaja merasa tidak puas dengan berat badan saat ini dan 71,8% remaja merasa ukuran tubuh tidak proporsial.

3. Prestasi Belajar Remaja

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, lebih dari responden (56,5%) memiliki prestasi belajar yang tuntas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Hajat (2012) Hubungan antara harga diri (Self-esteem) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 di Jakarta Timur di peroleh responden dengan prestasi yang kurang sebanyak 17 anak (48,6%) responden.

Menurut Ridwan (2008), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan

dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Rapor adalah nilai dari evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nilai di rapor biasanya dibuat setiap semester. Dari hasil rapor tersebut dapat diketahui nilai siswa setiap semesternya mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut analisa peneliti prestasi belajar siswa di SMA Kartika 1-5 sudah banyak yang tuntas, tetapi masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang tidak tuntas dalam setiap semesternya yang dilihat dari rapor siswa banyak yang belum mencukupi KKM. Prestasi belajar yang buruk disebabkan karena siswa malas belajar, kurang pengawasan dari orang tua, dengan berkembangnya zaman remaja sudah banyak yang memiliki handphone sehingga lebih cenderung bermain hp.

4. Pola Asuh Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden (52,9%) memiliki pola asuh otoriter di SMA Kartika 1-5 padang tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Itayanti & Pandeiro (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri remaja di banjar pengenderan kedonganan-kuta, dalam penelitiannya menemukan bahwa lebih dari separoh (54%) responden memiliki pola asuh yang otoriter. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Haryati (2014), mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri siswa di SMA 1 Kretek Bentul, dimana hasil penelitiannya bahwa sebagian besar responden (75,5%) mendapatkan pola asuh demokratis.

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif (Rusdijana, 2004). Ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu

demokratis, otoriter, permisif. Masing-masing pola asuh tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan remaja, dapat berakibat buruk terhadap kepribadian remaja (Casmimi dalam Shochib, 2010).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengatakan orang tua sebagai kontrol dari segala kegiatan anak. Pola asuh ini anak akan selalu ada dibawah kontrol orang tua. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk menaati tanpa bertanya atau memberi saran. Orang tua tipe ini selalu menekan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan akan memberikan hukuman dengan keras apabila anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (Papalia, dkk 2007).

Menurut analisa peneliti di SMA Kartika banyaknya responden yang mendapatkan pola asuh otoriter yang bisa lihat dari pengisian kuesioner, 67,1% remaja mengatakan bahwa dia harus patuh kepada semua perintah orang tua, 78,8% remaja mengatakan jika membangkang maka orangtua akan menghukumnya, 58,8% remaja mengatakan jika dirinya berbeda pendapat dengan orangtua maka dianggap pembangkang, 62,4% remaja mengatakan jika memiliki masalah tidak mau bercerita keorang tua, dan 58,8% remaja mengatakan orangtua bersifat mengancam jika memerintah melakukan pekerjaan rumah. Remaja dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki harga diri yang rendah karena orang tua dengan pola asuh ini cenderung kontrol dari segala kegiatan anak. Pola asuh ini anak akan selalu ada dibawah kontrol orang tua. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

B. Bivariat

1. Hubungan Perubahan Fisik Dengan Status Harga Diri Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki harga diri rendah terdapat 36 orang (78,3%) responden mempunyai perubahan fisik negatif. Sedangkan dari 39 orang responden dengan harga diri tinggi terdapat 31 orang (79,5%) responden mempunyai perubahan fisik positif di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistic didapatkan P value = 0,000 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho, dkk (2014) tentang hubungan body image perubahan fisik pada remaja dengan kepercayaan diri pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Toroh Kabupaten Grogongan ditemukan hubungan perubahan fisik dengan kepercayaan diri pada remaja (p value = 0,014).

Menurut Levine & Smolak (dalam Susi, 2011), pertumbuhan fisik yang kuat itu terjadi pada masa remaja. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan body image dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Masalah yang sering dialami pada seorang remaja adalah masalah pada fisiknya, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang bisa mengangkat harga diri seseorang. Apabila seseorang memiliki kondisi fisik yang bagus, maka harga diri seseorang itu akan terangkat dengan sendirinya, begitupun sebaliknya apabila kondisi fisik seseorang kurang maka akan mempengaruhi harga dirinya (Gusneli, dkk 2012).

Menurut analisa peneliti adanya hubungan perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja. Ini dikarenakan faktor yang dapat mengangkat harga diri pada remaja adalah perubahan fisik, jika remaja menerima secara

positif perubahan fisik yang dialami maka remaja tersebut akan mempunyai harga diri tinggi, begitupun sebaliknya jika remaja tidak menerima perubahan fisik yang dialami maka akan berpengaruh pada harga diri remaja tersebut, remaja akan merasa malu dan minder terhadap perubahan yang dialami sehingga akan membuat remaja tersebut mengalami harga diri rendah.

Berdasarkan data kontradiksi perubahan fisik negatif yang mempunyai harga diri tinggi sebanyak 8 orang (20,5%) responden, harga diri tinggi ini disebabkan karena adanya faktor lain yang membuat responden tersebut mempunyai harga diri tinggi, seperti mempunyai prsetasi belajar yang tuntas dan memuaskan sehingga dengan prestasi yang tuntas tersebut responden merasa bangga dan dapat mengangkat harga diri responden tersebut. Sedangkan perubahan fisik positif yang mempunyai harga diri rendah sebanyak 10 orang (21,7%) responden, hal ini banyak disebabkan karena saat ini banyak nya orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak tepat kepada anaknya seperti pola asuh otoriter dan permisif, pola asuh tersebut dapat membuat anak menjadi rendah diri.

2. Hubungan Prestasi Belajar Dengan Status Harga Diri Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 orang responden yang memiliki harga diri rendah terdapat 28 orang (60,9%) responden memiliki prestasi belajar yang tidak tuntas. Sedangkan dari 39 orang responden dengan harga diri tinggi terdapat 30 orang (76,9%) responden memiliki prestasi belajar tuntas di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistic didapatkan P value = 0,001 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisca Febrian & Liauwrencia Denny Putra (2014) Tentang hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA2 tahun ajaran 2013/2014 di sma dharma putra tangerang didapatkan hasil

yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA2 tahun ajaran 2013/2014 SMA Dharma Putra Tangerang (P value = 0,381).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Ridwan, 2008). Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (keadaan jasmani), faktor psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, harga diri, kecerdasan emosi, perhatian, dan kematangan), dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Purnaningtyas, 2010).

Menurut Adi (2011) harga diri adalah penentu prestasi dan keberhasilan. Orang dengan harga diri yang tinggi memiliki kekuatan pribadi yang luar biasa besar dan akan bisa berhasil melakukan apa saja dalam hidupnya. Dengan kekuatan pribadi yang besar, orang dengan harga diri yang tinggi pasti akan lebih unggul dan berprestasi dibandingkan dengan orang yang harga dirinya rendah.

Menurut analisa peneliti adanya hubungan prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja. Di SMA Kartika 1-5 Padang masih banyaknya siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM artinya prestasi belajar siswa di SMA Kartika masih banyak yang rendah. Prestasi belajar yang buruk akan menyulitkan siswa untuk mendapatkan peringkat dan mendapatkan sekolah terbaik selanjutnya. Hasil rapor jelek karena saat ini remaja lebih cenderung untuk bermain, jarang belajar dirumah, lebih cenderung bermain Hp dan banyak menonton televisi dirumah.

Berdasarkan data kontradiksi responden yang memiliki prestasi belajar tuntas mempunyai harga diri rendah sebanyak 18 orang (39,1%) responden hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang membuat responden tersebut mempunyai harga diri rendah seperti

perubahan fisik yang dialaminya, perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dapat mengangkat harga diri remaja tersebut, jika perubahan fisik yang terjadi sesuai dengan yang diinginkan maka harga diri pada remaja akan terangkat dengan sendirinya dan sebaliknya jika perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan maka harga diri remaja tersebut akan menurun dengan sendirinya. Sedangkan responden dengan prestasi belajar yang tidak tuntas mempunyai harga diri tinggi sebanyak 9 orang (23,1%) responden hal ini disebabkan karena banyak faktor lain yang membuat responden responden tersebut mempunyai harga diri tinggi seperti perubahan fisik dan pola asuh orangtua

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Harga Diri Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki harga diri rendah 36 orang (78,3%) responden memiliki pola asuh otoriter. Sedangkan dari 39 orang responden yang memiliki harga diri tinggi 27 orang (69,2%) responden memiliki pola asuh demokratis di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistic didapatkan P value = 0,000 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara pola asuh orangtua dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2016) tentang Hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan harga diri anak remaja di SMA katolik tri sakti Medan didapatkan hasil pola asuh berhubungan terhadap perkembangan harga diri remaja ($r = 0,441$) dengan nilai signifikan yang dapat diterima (p value 0.000; α 0.05).

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif (Rusdijana, 2004).

Ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola asuh tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri (Santrock, 2010).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengatakan orang tua sebagai kontrol dari segala kegiatan anak. Pola asuh ini anak akan selalu ada dibawah kontrol orang tua. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk menaati tanpa bertanya atau memberi saran. Orang tua tipe ini selalu menekan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan akan memberikan hukuman dengan keras apabila anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (Papalia, dkk 2007).

Menurut analisa peneliti adanya hubungan pola asuh orangtua dengan status harga diri pada remaja. Pada penelitian ini ditemukan banyaknya orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anak (78,3%). Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi harga diri remaja adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua akan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak sehingga membentuk dan mengembangkan diri anak sebagai pribadi yang berkarakter yang memiliki harga diri.

Berdasarkan data kontradiksi bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis ada 4 orang responden yang memiliki harga diri rendah, hal ini disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi harga diri pada remaja adalah perubahan fisik dan prestasi belajar. Sedangkan remaja yang mempunyai pola asuh otoriter memiliki harga diri tinggi sebanyak 9 orang (23,1%) responden dan 3 orang (7,7%) responden memiliki pola asuh permisif, hal ini disebabkan karena prestasi belajar yang tinggi dan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya sesuai dengan yang

diharapkan sehingga membuat remaja tersebut memiliki harga diri tinggi

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018
2. Adanya hubungan prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.
3. Adanya hubungan pola asuh orangtua dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryani, 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Ghufron, M. N. dan Risnawati, S. R. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gusneli, dkk (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Padang*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2018
- Hutagalung, R. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Harga Diri Anak Remaja Di SMA Katolik Trisakti Medan*. Diakses tanggal 7 September 2018
- Keliat, B. A. dkk 2011. *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Koesdyantho, A. R (2014). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self-Esteem Mahasiswa*
- Lestari M. & Syarniah, (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 12*

- Banjarmasin*. Diakses tanggal 16 Juni 2018.
- Lukman Y & Chandra B.R. (2012). *Harga Diri Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 15 Kota Semarang*.
- McClure, Auden, Susanne E, Tanski, MD. (2011). *Characteristics Associated with Low Self-esteem Among U.S. Adolescents*. *Journal of America*.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Notoadmojo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pandeirot & Itayanti, (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Remaja Di Banjar Pengendaran Kedonganan-Kuta*. Diakses tanggal 2 Agustus 2018
- Papalia, D. B. Olds, S. W & Fedlman, R. D. (2007). *Human Development Perkembangan Manusia*. Ahli Bahasa: Brian Marswendy. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. (Original work published, 2007)
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Nursing: Cinsept, Process and Practice. Sixth Edition. St. Louis: Mosby Year Book*.
- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Developmet (Perkembangan Masa Hidup). Jilid 1*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga
- Sarwono, S. W, 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi ke-15. Pt.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Srinofa, B.N (2017). *Hubungan Harga Diri (Self- Esteem) Dengan Prestasi Belajar Siswa Di kelas VIII SMPN 2 Batusangkar*. Diakses tanggal 10 September 2018.

LATAR BELAKANG

Manusia dalam perkembangannya akan mengalami dan melalui masa-masa tertentu, yaitu dimulai dari masa balita sampai dewasa tua. Salah satu masa yang sangat penting dalam kehidupannya adalah masa remaja. Jumlah remaja saat ini mencapai 1,2 miliar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Sedangkan jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun di Indonesia sebanyak 14.763.315 jiwa, sedangkan di Sumatera Barat remaja berjumlah sebanyak 434.014 jiwa (Statistik, 2016). Apabila serangkaian tugas perkembangan tidak dapat tercapai oleh seorang remaja maka remaja akan mengalami kebingungan peran yang akan berdampak pada kerapuhan kepribadian, sehingga akan terjadi gangguan pada konsep diri, khususnya harga diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raesoner dalam (Sanrock, 2007) menunjukkan 12% individu mengalami penurunan harga diri setelah memasuki sekolah menengah pertama, dan 13% setelah memasuki sekolah menengah atas. Jika harga diri pada remaja terganggu maka akan banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan seperti, remaja menjadi pemalu, tidak aktif, frustrasi, bahkan bisa mengalami depresi. (Sanrock 2010, dalam Itayanti & Pandeirot, 2014)

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status harga diri pada remaja di sma kartika 1-5 padang tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 569 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 85 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang di ambil secara acak.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Perubahan Fisik Dengan Status Harga Diri Remaja

Perubahan Fisik	Harga Diri		Total		P Value	
	Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%		
Negatif	36	78,3%	8	20,5%	44	51,8%
Positif	10	21,7%	31	79,5%	41	48,2%
Total	46	100%	39	100%	85	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki harga diri rendah terdapat 36 orang (78,3%) responden mempunyai perubahan fisik negatif. Sedangkan dari 39 orang responden dengan harga diri tinggi terdapat 31 orang (79,5%) responden mempunyai perubahan fisik positif di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho, dkk (2014) didapatkan bahwa ada hubungan antara perubahan fisik dengan kepercayaan diri pada remaja (p value = 0,014). Menurut Lewis & Smith (dalam Soto, 2011), pertumbuhan fisik yang cepat itu terjadi pada masa remaja. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan body image dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Apabila seseorang memiliki kondisi fisik yang bagus, maka harga diri seseorang itu akan terangkat dengan sendirinya. begitupun sebaliknya apabila kondisi fisik seseorang kurang maka akan mempengaruhi harga dirinya (Guslinda, dkk 2012).

Hubungan Prestasi Belajar Dengan Status Harga Diri Remaja

Prestasi Belajar	Harga Diri		Total		P Value	
	Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%		
Baik	28	60,9%	17	42,9%	45	52,9%
Cukup	18	39,1%	22	57,1%	40	47,1%
Total	46	100%	39	100%	85	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 orang responden yang memiliki harga diri rendah terdapat 28 orang (60,9%) responden memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan dari 39 orang responden dengan harga diri tinggi terdapat 31 orang (79,5%) responden memiliki prestasi belajar yang baik di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,001 artinya ada hubungan bermakna antara prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho, dkk (2014) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada remaja (p value = 0,001) yang sudah dijabarkan dalam uraian kegiatan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologi (keadaan fisik), faktor psikologi (keadaan mental, motivasi, harga diri, kecerdasan, dan kemampuan belajar), dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Prasetyaningtyas, 2010).

Hubungan Usia Anak Dengan Status Harga Diri Remaja

Usia Anak	Harga Diri		Total		P Value	
	Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%		
Remaja	4	8,7%	21	53,5%	25	29,4%
Praseja	42	91,3%	37	93,5%	79	93,5%
Total	46	100%	39	100%	85	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki harga diri rendah 4 orang (8,7%) responden memiliki usia anak. Sedangkan dari 39 orang responden dengan harga diri tinggi terdapat 37 orang (93,5%) responden memiliki usia anak di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara usia anak dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itayanti & Pandeirot (2014) menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap perkembangan fisik pada remaja (p value = 0,000) yang sudah dijabarkan dalam uraian kegiatan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologi (keadaan fisik), faktor psikologi (keadaan mental, motivasi, harga diri, kecerdasan, dan kemampuan belajar), dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Prasetyaningtyas, 2010).

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan perubahan fisik dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.
2. Adanya hubungan prestasi belajar dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.
3. Adanya hubungan usia anak dengan status harga diri pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Guslinda, dkk (2012). Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mercubaktiaya* 23 (1) 1-10.
- Itayanti, dkk (2014). Hubungan Prestasi Belajar Dengan Status Harga Diri Pada Remaja Di SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mercubaktiaya* 25 (1) 1-10.
- Santrock, dkk (2007). *Life: The Science of Psychology*. Edisi ke-10. New York: Worth Publishers.